

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK PERIODE 2019-2021

Siti Nur Rohmah¹, Mardiana², Rina Masithoh Hariyadi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : sitinurr9@gmail.com

Keywords:

Financial Ratios, CAMEL, BANK

ABSTRACT

The purpose of this study was to measure the soundness of a bank using the CAMEL method for PT Bank Maybank Indonesia Tbk's Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity in the 2019-2021 period. The theoretical basis of this research consists of financial management, financial statements and ratio analysis of financial statements. Data collection techniques were carried out using secondary data taken from the Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id.

The analytical tool used is the Capital ratio measured from Capital Adequacy Ratio (CAR), Provision for Earning Asset Losses (PPAP), Management ratio is measured from Net Interest Margin (NIM), Earning ratio measured from Operating Expenses to Operating Income (BOPO), the Liquidity ratio is measured from the Loan to Deposit Ratio (LDR). The data required is 3 years, namely from 2019 to 2021 data obtained from PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

The result of this research shows that the soundness level of PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. For 3 years, namely during the period 2019 to 2021, it is included in the healthy category.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan dan badan usaha yang kekayaannya berbentuk aset keuangan (*financial assets*).

Tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan melalui penilaian terhadap kinerja keuangan. Penilaian kinerja suatu bank dapat ditentukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI), (2014:248). CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri dari lima kriteria yaitu *Capital* adalah suatu rasio pada penilaian yang didasari permodalan oleh bank. *Asset* adalah suatu rasio penilaian aktiva pada bank. *Management* adalah suatu rasio penilaian manajemen aktiva pada bank. *Earning* adalah sebuah rasio untuk menilai rentabilitas pada bank. *Liquidity* menurut Kurniawan Wawan, (2017:80) adalah suatu rasio yang dapat dipegunakan untuk mengukur suatu likuiditas pada bank.

Dari lima aspek masing-masing dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Ringkas data keuangan PT Bank Maybank Bank Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1: Ringkasan Laporan Keuangan

Keterangan	2019	2020	2021
Total Aset	169,082,830	173,224,412	168,758,476
Liabilitas	142,397,914	146,000,782	140,033,353
Laba Rugi	1,924,180	1,284,392	1,679,754

Sumber Data : PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2019-2021

PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah salah satu bank swasta di indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai Bank swasta yang menjadi tolak ukur perekonomian negara indonesia.

Menurut Theresia Militina dan Elfreda Aplonia Lau, (2020:7-8) Manajemen perbankan memiliki peranan yang penting dan harus dimiliki oleh lembaga keuangan mengingat kegiatan usaha sangat memerlukan manajemen agar dapat lebih berkembang. Pengetahuan mengenai manajemen perbankan tidak hanya diketahui oleh karyawan dan bankir, melainkan mahasiswa yang hendak mempelajari manajemen perbankan.

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana.

Menurut Anwar (2019:5) Menyampaikan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu aturan ilmu yang menjelaskan terkait pengelolaan keuangan perusahaan, baik dari sisi penemuan sumber dana pembagian laba perusahaan, ataupun pengalokasian dana.

Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan laba yang tinggi bagi bank tersebut. Penilaian kesehatan bank meliputi empat kriteria yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Data-data yang digunakan dalam peneliti ini berupa laporan keuangan pada PT Maybank Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id periode tahun 2019 sampai dengan 2021.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal (*Capital*)

Menurut Kasmir (2014:46), *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total AMTR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,1\%} + 1$$

2. Kualitas Aktiva (*Assets*)

Menurut Peraturan (OJK) Otoritas Jasa Keuangan (2018), Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang selanjutnya disingkat PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas Aset Produktif. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyelisihan Ph. Ap yang dibentuk Bank}}{\text{Penyelisihan Ph. Ap yang wajib dibentuk Bank}} \times 100\%$$

3. Manajemen (*Management*)

Menurut Sukirno (2013:302), *Net Interest Margin* (NIM) rasio untuk menentukan tingkat rentabilitas, yakni tingkat efektivitas bank antara penghasilan bunga bersih dibanding rerata aset produktif. Meningkatnya nilai *Net Interest Margin* (NIM) memberi tanda bila kinerja bank kian membaik. Nilai NIM yang meningkat pun menunjang untuk menekan biaya dana sebagai biaya bunga yang bank bayarkan ke setiap sumber bank terkait. Secara menyeluruh, dana yang bank bayarkan akan menetapkan persentase bank dalam menentukan tingkat bunga kredit yang diserahkan ke nasabah guna memperoleh penghasilan bersih. *Net Interest Margin* (NIM) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produksi}} \times 100\%$$

4. Kualitas Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2017:101), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} + 1$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kasmir (2014:225) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{rasio})\%}{1\%} \times 4$$

Tabel 2: Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMEL yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
--------------------	----------

81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
55% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 55%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Perhitungan menggunakan Metode CAMEL PT. Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2019

Tabel 3: Perhitungan menggunakan Metode CAMEL PT. Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2019

Tahun	CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredi	Bobot (%)	Nilai Bobot	Predikat
2019	Permodalan	CAR	21,38	214,8	25	53,7	Cukup Sehat
	Aktiva	PPAP	77,09	78,09	5	3,9045	
	Manajemen	NIM	5,07	5,07	25	1,2675	
	Rentabilitas	BOPO	85,78	178,75	5	8,9375	
	Likuiditas	LDR	94,52	83,48	10	8,348	
	Jumlah						

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023)

2. Perhitungan menggunakan Metode CAMEL PT. Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2020

Tabel 4: Perhitungan menggunakan Metode CAMEL PT. Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2020

Tahun	CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredi	Bobot (%)	Nilai Bobot	Predikat
2020	Permodalan	CAR	24,31	244,1	25	61,025	Sehat
	Aktiva	PPAP	92,73	93,73	5	4,6865	
	Manajemen	NIM	4,55	4,55	25	1,1375	
	Rentabilitas	BOPO	87,83	153,12	5	7,656	
	Likuiditas	LDR	79,25	143,00	10	14,3	
	Jumlah						

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023)

3. Perhitungan menggunakan Metode CAMEL PT. Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2021

Tabel 5: Perhitungan menggunakan Metode CAMEL PT. Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2021

Tahun	CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredi	Bobot (%)	Nilai Bobot	Predikat
-------	-------	--	-----------------	-------------	-----------	-------------	----------

2021	Permodalan	CAR	26,91	270,1	25	67,525	Sehat
	Aktiva	PPAP	95,59	96,59	5	4,8295	
	Manajemen	NIM	4,69	4,69	25	1,1725	
	Rentabilitas	BOPO	82,90	214,75	5	10.7375	
	Likuiditas	LDR	76,28	154,88	10	7,744	
	Jumlah					92.00	

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023)

Pembahasan

1. Hasil analisis CAMEL pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2019 untuk nilai rasio CAR 21,38% ini disebabkan karena adanya modal bank terhadap aktiva terimbang menurut resiko maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan bank dalam penyediaan modal untuk menanggung kerugian resiko yang disebabkan aktiva. PPAP menunjukkan nilai rasio sebesar 77,09% ini disebabkan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang di bentuk bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank maka dikategorikan tidak sehat. Ini menunjukkan ketidak mampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. NIM menunjukkan nilai rasio sebesar 5,07% ini disebabkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produksi maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelolah alokasi dana secara efisien. BOPO menunjukkan nilai 85,75% ini di sebabkan beban operasional terhadap pedapatan operasional maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. LDR menunjukkan nilai rasio sebesar 94,52% ini disebabkan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga maka dikategorikan sehat. Ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang segera di tagih (kewajiban jangka pendek).

Berdasarkan hasil analisis di atas perhitungan CAMEL pada tahun 2019 sebesar 76,15% di ketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk menunjukkan hasil cukup sehat.

2. Hasil analisis CAMEL pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2020 untuk nilai rasio CAR tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 24.31% dibandingkan tahun 2019 ini disebabkan karena adanya modal bank terhadap oleh aktiva terimbang menurut resiko maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan bank dalam penyediaan modal untuk menanggung kerugian resiko yang disebabkan aktiva. PPAP mengalami peningkatan menunjukkan nilai rasio sebesar 92,73% dibandingkan tahun 2019 ini disebabkan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang di bentuk bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank maka dikategorikan tidak sehat. Ini menunjukkan ketidak mampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. NIM mengalami penurunan menunjukkan nilai rasio sebesar 4,55% dibanding tahun 2019 akan tetapi masih masuk nilai yang aman karena diatas kriteria penilaian NIM. Ini disebabkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produksi maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelolah alokasi dana secara efisien. BOPO mengalami peningkatan menunjukkan nilai 87,83% dibandingkan tahun 2019 ini di sebabkan

beban operasional terhadap pedapatan operasional maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. LDR mengalami penurunan menunjukkan nilai rasio sebesar 79,25% dibanding tahun 2019 akan tetapi masih masuk nilai yang aman karena di bawah kriteria penilaian LDR. Ini disebabkan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga maka dikategorikan cukup sehat. Ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang segera di tagih (kewajiban jangka pendek).

Berdasarkan hasil analisis diatas perhitungan CAMEL pada tahun 2020 sebesar 88,80% di ketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk menunjukkan hasil sehat.

3. Hasil analisis CAMEL pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2021 untuk nilai rasio CAR tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 26.91% daripada tahun 2020 ini disebabkan karena adanya modal bank terhadap oleh aktiva terimbang menurut resiko maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan bank dalam penyediaan modal untuk menanggung kerugian resiko yang disebabkan aktiva. PPAP mengalami peningkatan menunjukkan nilai rasio sebesar 95,59% di dibandingkan tahun 2020 ini disebabkan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang di bentuk bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank maka dikategorikan kurang sehat. Ini menunjukkan ketidak mampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. NIM mengalami peningkatan menunjukkan nilai rasio sebesar 4,69% dibandingkan tahun 2020 ini disebabkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produksi maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelolah alokasi dana secara efisien. BOPO mengalami penurunan menunjukkan nilai 82,90% dibandingkan tahun 2020 akan tetapi masih masuk nilai yang aman karena dibawah kriteria penilaian BOPO ini di sebabkan beban operasional terhadap pedapatan operasional maka dikategorikan sangat sehat. Ini menunjukkan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. LDR mengalami penurunan menunjukkan nilai rasio sebesar 76,28% dibandingkan 2020 tetapi masih masuk nilai yang aman karena dibawah kriteria penilaian LDR ini disebabkan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga maka dikategorikan cukup sehat. Ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang segera di tagih (kewajiban jangka pendek).

Berdasarkan hasil analisis di atas perhitungan CAMEL pada tahun 2021 sebesar 92,00% di ketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk menunjukkan hasil sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pada tahun 2019 hasil perhitungan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk masuk kriteria Cukup Sehat, maka hipotesis Ditolak.

2. Pada tahun 2020 hasil perhitungan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk masuk kriteria Sehat, maka hipotesis Diterima.
3. Pada tahun 2021 hasil perhitungan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk masuk kriteria Sehat, maka hipotesis Diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas,saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT. Bank Maybank Indonesia Tbk hasil penelitian metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) ini juga dapat dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kesehatan bank dapat menambahkan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) karena metode ini lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen dan mempertimbangkan resiko.

REFERENCES

- Anwar. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33 /POJK.03/2018. Tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat.
- Kurniawan, Wawan. 2017 *Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia TBK dengan Metode CAMEL*. Media Ekonomi.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT. Raja.
- Theresia Militina dan Elfreda Aplonia Lau. 2020. *Manajemen Perbankan*, Kota Tua Malang.